

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Proyek *One Belt One Road*

a. Pengertian *One Belt and One Road*

Darmo dan Suwiry (2018:53) mengemukakan bahwa “Kerja sama antarnegara adalah terjalannya hubungan antara satu negara dengan negara lainnya melalui kesepakatan untuk mencapai tujuan”. “*Belt and Road*” Initiative (BRI) adalah usaha ekonomi, diplomatik, geopolitik multifaset yang telah berubah melalui berbagai iterasi, dari “Jalur Sutra Modern” menjadi “*One Belt One Road*”. Tiongkok menginisiasi dan memimpin BRI dengan program investasi 1,3 triliun USD untuk menciptakan jaringan infrastruktur termasuk jalan, kereta api, telekomunikasi, jaringan pipa energi, dan pelabuhan. Ini akan meningkatkan interkoneksi ekonomi dan memfasilitasi pembangunan di Eurasia, Afrika Timur, dan lebih dari 60 negara mitra.

Program ini pertama kali direncanakan oleh Presiden Tiongkok pada September 2013. BRI memiliki dua komponen: Sabuk Ekonomi Jalur Sutra atau Silk Road Economic Belt (SREB) dan Jalur Sutra Maritim Abad ke-21 yang berbasis laut. Jalur ini membentuk “sabuk dan jalan”.

Jaringan infrastruktur darat SREB mencakup menghubungkan serangkaian proyek konstruksi “*Belt and Road*” Selama lebih dari tiga tahun. Enam koridor Ekonomi: Tiongkok-Mongolia-Rusia, New Eurasia Land Bridge serta Tiongkok-Asia Tengah-Asia Barat, Tiongkok-Semenanjung Indonesia-China, China-

Pakistan, Banglades-Tiongkok-India-Myanmar. Konektivitas SREB akan menghubungkan jaringan pipa hidrokarbon, rel kereta api kecepatan tinggi. Jalur Sutra Maritim untuk mengembangkan pelabuhan-pelabuhan utama yang terhubung dengan transportasi darat.

Perdagangan Tiongkok tahun 2016, dengan negara-negara di sepanjang “Belt and Road” adalah 953,6 milyar USD merupakan 25,7% dari total perdagangan global Tiongkok. Saat ini jalur “Belt and Road” menjadi populer di masyarakat internasional.

b. Latar Belakang “*One Belt One Road*”

1) Latar belakang kuno

The Silk Road adalah jalur perdagangan darat kuno yang dimulai di Cina kuno dan menghubungkan Asia, Afrika dan Eropa. Peran asli Silk Road adalah untuk mengangkut barang-barang yang terbuat dari sutra dan porselen dari Cina kuno, dan kemudian menjadi penghubung antara Timur dan Barat dalam bidang ekonomi dan politik, Budaya dan banyak aspek lain dari jalan utama untuk ditukar. Pada tahun 1877, ahli geologi Jerman Li Xifufen dalam bukunya "China" dalam bukunya, "dari 114 SM sampai AD 127, China dan Asia Tengah, China dan India sebagai media antara perdagangan sutra, yang oleh Jalan Raya Lalu Lintas Barat" dinamai "*Silk Road*", istilahnya cepat diterima oleh akademisi dan publik, dan secara formal digunakan. Kemudian, menurut barang-barang antik dan arkeologi yang baru ditemukan, sejarawan Jerman Hao Erman lebih jauh memperluas Jalan Sutra ke pantai barat Laut Mediterania di dalam buku "The Ancient Silk Road antara China dan Syria" yang diterbitkan pada awal abad ke-20. Asia Minor

mengidentifikasi konotasi dasar Jalan Sutra, yaitu pintu gerbang perdagangan darat antara China dan Asia Selatan, Asia Barat, dan Eropa dan Afrika Utara di China kuno.

Dari moda transportasi, Silk Road sebagian besar terbagi menjadi Jalan Sutera onshore dan Jalan Sutra maritim.

Jalan Sutra di Tanah mengacu pada Dinasti Han Barat (202 SM - 8). Kaisar Han Wu mengirim Zhang Qian untuk membuka wilayah barat untuk memulai dengan ibukota Chang'an (sekarang Xi'an) sebagai titik awal. Ketika Dinasti Han Timur dimulai dengan Luoyang, ibu kota (sekarang Luoyang, Provinsi Henan) Liangzhou, Jiuquan, Guazhou, Dunhuang, negara-negara Asia Tengah, Afghanistan, Iran, Irak, Suriah dan seterusnya mencapai Laut Tengah, Roma sebagai titik akhir, total panjang 6440 kilometer. Jalan ini dianggap sebagai persimpangan peradaban Timur dan Barat kuno yang menghubungkan Asia dan Eropa, sementara sutra adalah muatan yang paling representatif. Jalur Utara: Hunchun - Jilin - Changchun - Manzhouli - Rusia - Eropa.

Maritime Silk Road mengacu pada China kuno dan bagian lain dari pertukaran ekonomi dan budaya dunia dan pertukaran saluran laut. Lebih dari 2000 tahun yang lalu, Jalan Sutra maritim mulai dari pelabuhan China seperti Pelabuhan Xuwen dan Pelabuhan Hepu membuat jaringan perdagangan dunia sukses. Pada Dinasti Tang, ada rute maritim yang disebut "*Guangzhou Tong Hai Yi Yi*" di sepanjang pantai tenggara China, yang merupakan nama awal dari Silk Road bahari China.

2) Latar Belakang Modern

Perubahan kompleks dan mendalam terjadi di dunia saat ini. Dampak

mendalam dari krisis keuangan internasional terus bermunculan. Pemulihan ekonomi dunia yang lamban, perkembangan dan diferensiasi, pola investasi dan perdagangan di dunia dan penyesuaian kembali peraturan mengenai investasi dan perdagangan multilateral telah menyebabkan masalah serius bagi pembangunan di berbagai negara. Untuk membangun "*Belt and Road*" telah mengikuti tren multi-polarisasi, globalisasi ekonomi, diversifikasi budaya dan informatisasi sosial di dunia. Ini menjunjung tinggi semangat kerja sama regional terbuka dan berkomitmen untuk mempertahankan sistem perdagangan bebas global dan ekonomi dunia terbuka. Tujuan bersama membangun "*One Belt and One Road*" adalah untuk mempromosikan arus elemen ekonomi yang teratur, alokasi sumber daya yang efisien dan kedalaman integrasi pasar, mendorong koordinasi kebijakan ekonomi di antara semua negara di sepanjang garis, dan bekerja. untuk kerjasama regional yang lebih luas dan lebih dalam untuk bersama-sama menciptakan dan membuka kerangka kerjasama ekonomi Inklusif, seimbang dan inklusif. Membangun "*Belt and Road Initiative*" adalah kepentingan mendasar masyarakat internasional dan menunjukkan tujuan ideal dan baik untuk manusia. Ini adalah eksplorasi aktif mode baru kerja sama internasional dan tata kelola global dan akan menambah energi positif baru bagi perdamaian dan pembangunan dunia.

Darmo dan Suwiryono (2018:53) juga menyebutkan mengenai tujuan kerjasama antar negara, yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi kekurangan di bidang ekonomi dari masing-masing negara yang mengadakan kerja sama.
2. Meningkatkan perekonomian di negara-negara yang mengadakan kerja sama.

3. Meningkatkan taraf hidup manusia, kesejahteraan dan kemakmuran dunia.
4. Meningkatkan hubungan dan mempererat persahabatan.
5. Meningkatkan devisa negara.

c. Prinsip Pembangunan

Inisiatif Belt and Road menjunjung prinsip berbagi, membangun bersama. Kita harus mematuhi lima prinsip koeksistensi damai: menghormati kedaulatan dan integritas teritorial masing-masing negara, saling tidak agresi, tidak saling campur tangan dalam urusan internal, koeksistensi damai dan kesetaraan dan keuntungan bersama.

Mematuhi kerja sama yang terbuka. Negara-negara yang terkait dengan *One Belt and One Road* didasarkan pada *Silk Road* kuno, namun tidak terbatas pada, ruang lingkup tersebut. Semua negara dan organisasi internasional dan regional dapat berpartisipasi dalam pembangunan kawasan yang lebih luas.

Patuhi harmoni dan toleransi. Kita harus mempromosikan toleransi beradab, menghormati pilihan jalur dan mode pembangunan negara, memperkuat dialog antar peradaban, mencari kesamaan sambil menyisihkan perbedaan, bersikap inklusif, koeksistensi damai, dan hidup bersama.

Patuhi operasi pasar. Ikuti hukum pasar dan peraturan internasional dan berikan permainan penuh untuk menentukan peran pasar dalam alokasi sumber daya dan peran utama berbagai jenis perusahaan sambil memberi peran kepada pemerintah. Mematuhi saling menguntungkan dan situasi menang-menang. Mempertimbangkan kepentingan dan kepentingan semua pihak, mencari pembagi keuntungan yang paling umum dan pembagian kerja bersama yang terbesar, yang

mencerminkan kebijaksanaan dan kreativitas semua pihak, mengerahkan talenta mereka dan melakukan yang terbaik untuk memberikan bermain penuh atas keuntungan dan keuntungan. potensi semua pihak.

d. Konsep “One Belt One Road”

Belt and Road Initiative adalah cara kerja win-win untuk mempromosikan pembangunan bersama dan mencapai kesejahteraan bersama. Ini adalah cara untuk meningkatkan saling pengertian dan memperkuat pertukaran damai dan persahabatan yang serba bisa. *Górski, Jędrzej., et al (2017:1)* menjelaskan bahwa:

The One Belt One Road Initiative (“One Belt One Road”) more recently also labelled as Belt and Road (“B&R”) or Belt and Road Initiative (“BRI”) has been the Chinese development strategy aiming at the economic integration of Eurasia and the growth of China's Western Provinces, largely through the infrastructural and transportation projects.

Pemerintah China menganjurkan konsep perdamaian dan kerja sama, toleransi terbuka, saling belajar dan saling menguntungkan dan saling menguntungkan dan solusi yang saling menguntungkan. Kami akan mempromosikan kerja sama pragmatis dalam semua aspek dan menciptakan komunitas yang saling tertarik, integrasi ekonomi dan toleransi budaya, komunitas takdir dan komunitas tanggung jawab. “*One Belt One Road*” berjalan melalui benua Asia dan Eropa, satu adalah lingkaran ekonomi Asia Timur yang aktif, satu adalah lingkaran ekonomi Eropa yang dikembangkan, dan daerah pedalaman yang luas memiliki potensi besar untuk pembangunan ekonomi. *Szczudlik (2015: 1-2)* menjelaskan bahwa “*In fact, “One Belt, One Road” can be referred to as a comprehensive domestic and foreign policy concept It is based on Chinese, political and economic interests, including domestic development”*. The Silk Road Economic Belt berfokus pada kelancaran

arus China dari Asia Tengah dan Rusia ke Eropa (Laut Baltik); China berjalan melalui Asia Tengah, Asia Barat dan Teluk Persia, Laut Mediterania; China ke Asia Tenggara, Asia Selatan dan Samudera Hindia. Pada abad ke-21, Jalan Sutra maritim akan berfokus pada navigasi Laut China Selatan ke Samudera Hindia dari pelabuhan pesisir China dan sampai ke Eropa. Ini akan melintasi Laut China Selatan dari pelabuhan pesisir China ke Samudera Pasifik Selatan.

Menurut inisiatif Belt and Road, tanah tersebut bergantung pada rute internasional utama dan didukung oleh kota-kota utama di sepanjang Central Plains. Dengan taman industri ekonomi dan perdagangan utama sebagai platform kerjasama, kedua belah pihak bersama-sama akan menciptakan Jembatan Benua Eurasia baru, China-Mongolia, China-Asia Tengah-Asia Barat, China - Semenanjung Selatan-Selatan dan koridor kerjasama ekonomi internasional lainnya. ; dan pelabuhan maritim kunci sebagai node untuk bersama-sama membangun koridor transportasi yang aman, efisien dan efisien. Dua koridor ekonomi antara China dan Pakistan, Bangladesh, China, India dan Myanmar terkait erat dengan promosi konstruksi *"One Belt One Road"*. Kita harus terus meningkatkan kerjasama dan membuat kemajuan lebih lanjut.

Pembangunan *"One Belt One Road"* adalah visi ekonomi yang agung untuk membuka dan bekerja sama antar negara di sepanjang garis dan mengharuskan semua negara saling bahu-membahu saling menguntungkan dengan saling menguntungkan satu sama lain dan saling menguntungkan satu sama lain. Berusaha untuk mencapai jaringan regional, darat dan laut saluran udara yang lebih lengkap, aman dan efisien dengan infrastruktur daerah yang pada dasarnya lengkap

dan mencapai tingkat interkoneksi dan interoperabilitas baru; tingkat fasilitasi investasi dan perdagangan akan semakin ditingkatkan; jaringan zona perdagangan bebas standar tinggi pada dasarnya telah terbentuk; ikatan ekonomi semakin dekat; saling percaya politik saling memperdalam; Pertukaran orang-ke-orang akan lebih luas dan mendalam. Haggai (2016:5) menjelaskan bahwa

“furthermore, this strategy can help balance growth in China's economy by exploiting overcapacity in China and providing employment opportunities to the masses. However, the strategy also attracted risks and challenges such as facing opposition from the west”.

Peradaban yang berbeda akan belajar dari satu sama lain dan membawa kemakmuran dan persahabatan satu sama lain. Haggai (2016: 5) menjelaskan bahwa:

this One Belt One Road strategy has the potential to promote free and orderly free-stream of free economic factors, efficient allocation of resources and deep market integration; encouraging countries along the Belt and Road to achieve coordination of economic policies and implement broader and deeper regional cooperation from higher standards; and together create an open, inclusive and balanced regional economic cooperation architecture that will foster economic development in all relevant countries.

Jadi bisa diketahui strategi One Belt One Road ini memiliki potensi untuk mempromosikan faktor-faktor ekonomi bebas yang bebas dan teratur, alokasi sumber daya yang efisien dan integrasi pasar yang mendalam.

2. Foreign Direct Investment (FDI)

a. Pengertian Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Salvatore, dana investasi swasta ada dua macam, PMA (luar negeri) dan PMDN (dalam negeri). PMA menjadi upaya peningkatan modal

ekonomi negara. Salvatore (1997) menjelaskan bahwa PMA terdiri dari investasi portofolio dan investasi asing langsung:

- a. Investasi portofolio (*portfolio investment*), yakni investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.
- b. Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya.

Menurut Moudatsou(2011: 573) “*increasing market size caused by rising national incomes improves the potential of taking advantage of economies of scale, hence it improves efficiency, and, finally, it induces FDI inflows*”. Moudatson menyatakan karena pendapatan nasional meningkatkan potensi memanfaatkan skala ekonomi, sehingga meningkatkan efisiensi, dan akhirnya, ia menginduksi aliran FDI. Hal ini sesuai dengan pendapat Farole et al. (2013: 9) yang menyatakan “*FDI might also have an indirect impact on skills, infrastructure, and the business environment, as countries seeking to attract foreign investment tend to put policies in place to improve these factors*”. Selain berkontribusi secara langsung, FDI juga memiliki dampak tidak langsung pada keterampilan, infrastruktur, dan lingkungan bisnis. Susic et al. (2016: 2)

menjelaskan bahwa: “*with foreign direct investment is not coming just the capital from one country to another, but also the investment package containing new technologies, managerial skills and new markets*”. Artinya investasi asing langsung tidak hanya modal dari satu negara ke negara lain, dan mengandung teknologi baru, keterampilan manajerial dan pasar baru.

Wiranata (2004) mengatakan “investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting”. Fei(2011: 232) menjelaskan bahwa “*FDI can indirectly affect economic growth and can affect economic growth by affecting macro variables such as employment, exports, consumption, and savings*”, FDI dapat mempengaruhi produk domestik bruto dengan mempengaruhi variabel makro seperti pekerjaan, ekspor, konsumsi, dan tabungan. Menurut Elboiashi(2015: 26) “*the impact of FDI on host country economic growth comes from the fact that FDI inflow is the most important channel for technology diffusion*”. Dampak FDI pada produk domestik bruto negara tuan rumah berasal dari fakta bahwa aliran FDI adalah saluran yang paling penting untuk difusi teknologi. H. Moran (2011: 3) menjelaskan bahwa:

FDI is an important vehicle for the transfer of technology, contributing relatively more to growth than domestic investment, but they found that the higher productivity of FDI holds only when the host country has a minimum threshold stock of human capital.

Menurut pendapat H. Moran, FDI adalah kendaraan penting untuk transfer teknologi, memberikan kontribusi yang relatif lebih besar terhadap pertumbuhan daripada investasi domestik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Yupeng (2013: 271) menjelaskan bahwa:

due to the technology spillover effect of FDI, the transfer of advanced science and technology, knowledge and human capital will be accelerated worldwide, enabling developing countries to cultivate and develop their own endogenous technological innovation capabilities by learning and absorbing advanced technologies from developed countries.

Maksud dari pernyataannya yaitu, pengaruh spillover teknologi dari FDI, negara berkembang untuk mengembangkan dan mengembangkan kemampuan inovasi teknologi endogen mereka sendiri dengan mempelajari dan menyerap teknologi maju dari negara-negara maju.

Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan guna memacu produk domestik bruto domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2003: 5) pengertian investasi secara luas dalam perhitungan pendapatan nasional meliputi: (1) seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang dan modal dalam pembelanjaan untuk mendirikan industri-industri; (2) pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah tempat tinggal dan (3) pertumbuhan dalam nilai stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi.

Setiap negara memiliki potensi yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi negara lain, hal ini terkait dengan kebutuhan setiap negara, investasi langsung asing, terutama dalam jangka panjang sebagai salah satu ciri dari kondisi ekonomi global. Partisipasi beberapa negara yang terjadi dapat menjalin kerjasama yang

baik dalam bidang ekonomi. Ruslan (2014:89) Menjelaskan bahwa:

FDI adalah sebagai suatu investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik atau sebagai suatu jenis kegiatan investasi lintas negara, dimana kontrol terhadap operasional perusahaan di negara penerima (host country) sepenuhnya dipegang oleh perusahaan negara asal (home based country).

Investasi yang dilakukan oleh investor asing terlihat dari kepemilikan perusahaan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Almfraji&Almsafir(2013:207) yang menjelaskan bahwa“FDI dianggap sebagai kepemilikan atau penguasaan 10 persen atau lebih dari suatu efek suara perusahaan yang setara dengan kepentingan yang sama dalam bisnis yang tidak berhubungan”.

FDI merupakan salah satu bentuk aliran modal internasional. Menurut Hady (2004), FDI merupakan investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan, dimana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut. Bentuk aliran modal internasional tersebut biasanya dimulai dengan pendirian subsidiary atau pembelian saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dalam konteks internasional, bentuk investasi ini biasanya dilakukan oleh multinational corporation (MNC) dengan operasi di bidang manufaktur, industri pengolahan, ekstraksi sumber alam, industri jasa, dan sebagainya. Hale et al.(2012:4) menyatakan *“in addition to the potential competition effects on the output market. FDI inflows many also pose competition to domestic firms on the input markets. especially on the labor market”*.Hale menyatakan FDI selain efek kompetisi potensial pada pasar output, masih inflows banyak juga menimbulkan persaingan dengan perusahaan domestik pada input pasar.

FDI berusaha untuk mengambil keuntungan dari pasar besar baru, yang dianggap sebagai motif rasional untuk FDI. Ini banyak digunakan oleh MNE Jepang dalam ekspansi internasional mereka karena mereka percaya bahwa model ini akan membantu mengurangi risiko dan memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan pengakuan yang telah berkembang di rumah (Botrić & Škuflić: 2006) . Selain itu, (Mariotti dkk (2003) juga menyatakan bahwa “arus masuk FDI ke negara maju biasanya merupakan investasi horizontal yang didorong oleh strategi pencarian pasar”. Hal ini berarti bahwa pada negara maju, penerapan FDI lebih dikedepankan dengan harapan untuk lebih mengembangkan pengalaman dan sumberdaya. Jadi, FDI adalah investasi asing atau investasi yang ditanamkan pihak asing dalam suatu negara dengan menyesuaikan karakteristik negara tersebut.

b. Jenis-Jenis Investasi

Penggolongan investasi berdasarkan pembentukan modal terdiri dari 2 jenis investasi yaitu: investasi bruto dan investasi netto. Investasi bruto dilakukan oleh pemerintah, investasi ini belum dikurangi depresiasi. Investasi netto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi. Investasi berdasarkan timbulnya terkait atas: (1) investasi ekonomi berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional; (2) investasi terpengaruh (*induced investment*) investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

c. Motif *Foreign Direct Investment*

Dari sudut pandang teoritis, FDI dapat dibagi ke dalam dua kategori: horisontal dan vertikal. FDI memiliki beberapa motif yang dilakukan oleh suatu negara dalam

menentukan investasi dalam bentuk FDI, antara lain:

- 1) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi melalui tingkat produk domestik bruto yang lebih tinggi, perpajakan yang lebih menguntungkan, dan infrastruktur yang lebih baik, yang merupakan motif utama dari FDI.
- 2) Untuk melakukan diversifikasi resiko.
- 3) Untuk tetap memiliki competitive advantage melalui direct control dengan melakukan hal-hal berikut:

a) Horizontal Integration

Hal ini banyak dilakukan oleh perusahaan besar atau MNC yang biasanya berada dalam posisi monopolistic atau oligopolistic dengan tujuan untuk melakukan direct control, khususnya yang berkenaan dengan penguasaan ilmu pengetahuan atau teknologi, dan managerial skill tertentu sehingga tetap memiliki competitive advantage di setiap pasar luar negeri yang dimasuki. Philly (2014: 94) menjelaskan bahwa: *“FDI was seen as another form of capitalistic invasion and economic imperialism. Nonetheless, this radical view has changed by embracing the benefits and advantages brought from FDI to both host and home countries”*. FDI dipandang sebagai salah satu bentuk invasi kapitalis dan imperialisme ekonomi, namun pandangan radikal ini telah berubah dengan merangkul manfaat dan keuntungan yang dibawa dari FDI ke negara tuan rumah dan negara asal.

b) Vertical Integration

Competitive advantage melalui direct control juga dapat dilakukan dengan vertical integration, baik melalui “backward” maupun “forward integration”. Backward integration dilakukan dengan jalan FDI di bidang pertambangan dan

pertanian/perkebunan untuk memperoleh jaminan supply bahan baku tertentu dengan harga semurah mungkin. Forward integration dilakukan dengan jalan membangun jaringan distribusi, misalnya untuk produk automotive dan elektronik.

Untuk menghindari hambatan tarif dan non-tarif yang dibebankan kepada impor dan sekaligus memanfaatkan berbagai insentif dalam bentuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah lokal untuk mendorong FDI. Hal ini sesuai dengan pendapat Tabassum (2012: 151) yang menyatakan *“if FDI is concentrated in import substitution industries, then it is expected to affect imports negatively because the goods that were imported are now produced in the host country by foreign investors”*, karena barang yang diimpor sekarang diproduksi di negara tuan rumah oleh investor asing, kalau FDI terkonsentrasi di industri substitusi impor, maka diharapkan akan mempengaruhi impor secara negatif.

d. Dampak *Foreign Direct Investment*

Keuntungan negara yang menerapkan sistem investasi langsung asing akan berdampak langsung dengan memungkinkan perusahaan-perusahaan mengoperasikan barang dan jasa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Farrell (2008) mendefinisikan “FDI sebagai paket modal, teknologi, manajemen, dan kewiraswastaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoperasikan dan menyediakan barang dan jasa di pasar luar negeri”. FDI mempunyai pengaruh bagi negara tujuan investasi atau yang biasa disebut dengan host country. Lichee et al. (2010: 109) menjelaskan bahwa:

therefore, any changes in factors contributing to economic growth will have higher impact in least developed and developing economies compared to developed countries. From this perspective, one can expect that least developed countries with the same level of financial sector

development will experience greater growth impact from FDI compared developing countries of similar level of financial sector development.

Oleh karena itu, setiap perubahan dalam faktor yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto akan memiliki dampak yang lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara-negara maju.

Dampak positif dari keberadaan FDI di host country, menurut Oktaviani et al (2010) yaitu:

- 1) Sumbangan positif penanaman modal asing ini, yaitu peranannya dalam mengisi kekosongan atau kekurangan sumber daya antara tingkat investasi yang ditargetkan dengan jumlah aktual “tabungan domestik” yang dapat dimobilisasikan.
- 2) Dengan memungut pajak atas keuntungan MNC dan ikut serta secara finansial dalam kegiatan-kegiatan mereka di dalam negeri, pemerintah negara-negara berkembang berharap bahwa mereka akan dapat turut memobilisasikan sumber-sumber finansial dalam rangka membiayai proyek-proyek pembangunan secara lebih baik.
- 3) MNC tersebut tidak hanya akan menyediakan sumber-sumber finansial dan pabrik-pabrik baru saja kepada negara-negara miskin yang bertindak sebagai host country, akan tetapi mereka juga menyediakan suatu “paket” sumber daya yang dibutuhkan bagi proses pembangunan secara keseluruhan, termasuk juga pengalaman dan kecakapan manajerial, kemampuan kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat dimanifestasikan dan diajarkan kepada pengusaha-pengusaha domestik.
- 4) MNC juga berguna untuk mendidik para manajer lokal agar mengetahui

strategi dalam rangka membuat relasi dengan bank-bank luar negeri, mencari alternatif pasokan sumber daya, serta memperluas jaringan-jaringan pemasaran sampai ke tingkat internasional.

- 5) MNC akan membawa pengetahuan dan teknologi yang tentu saja dinilai sangat maju oleh negara-negara berkembang mengenai proses produksi sekaligus memperkenalkan mesin-mesin dan peralatan modern kepada negara-negara Dunia Ketiga. Selain dampak positif yang telah disebutkan di atas, MNC dalam kegiatan ekonominya, tentu juga memiliki dampak negatif, diantaranya: Keberadaan MNC seringkali memberi pengaruh negatif terhadap tingkat upah rata-rata.
- 6) Dalam jangka panjang, keberadaan MNC dapat mengurangi penghasilan devisa, baik dari sisi neraca transaksi berjalan maupun neraca modal.
- 7) MNC berpotensi besar untuk merusak perekonomian tuan rumah dengan cara menekan semangat bisnis para usahawan lokal.
- 8) MNC juga sering menggunakan kekuatan ekonomi mereka untuk memengaruhi, menyuap, dan memanipulasi berbagai kebijakan pemerintah di *host country* ke arah yang tidak menguntungkan bagi pembangunannya.

Duce&España (2003:2) menjelaskan “investasi langsung mencerminkan tujuan memperoleh bunga yang langgeng oleh entitas penduduk dari satu ekonomi (investor langsung) di perusahaan yang bertempat tinggal di ekonomi lain (perusahaan investasi langsung)”. Bunga abadi menyiratkan adanya hubungan jangka panjang antara investor langsung dan perusahaan investasi langsung dan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan yang kedua. Investasi

langsung melibatkan baik transaksi awal membangun hubungan antara investor dan perusahaan dan semua transaksi modal berikutnya antara mereka dan di antara perusahaan yang berafiliasi, keduanya tergabung dan tidak berhubungan. Perlu dicatat bahwa transaksi modal yang tidak menimbulkan penyelesaian apapun, mis. pertukaran saham di antara perusahaan afiliasi, juga harus dicatat dalam Neraca Pembayaran dan di IIP.

e Manajemen FDI China

Penyerapan China terhadap investasi asing umumnya dibagi menjadi investasi langsung dan metode investasi lainnya. Metode investasi langsung yang paling sering digunakan adalah usaha patungan Sino-asing, perusahaan koperasi Sino-asing, perusahaan milik asing sepenuhnya, dan pengembangan koperasi. Metode investasi lainnya termasuk perdagangan kompensasi, pemrosesan dan perakitan.

1) Usaha bersama Sino-asing

Usaha patungan ekuitas asing-Sino juga dikenal sebagai joint ventures ekuitas. Ini adalah usaha patungan antara perusahaan asing, perusahaan dan organisasi ekonomi lainnya atau individu dan perusahaan China, perusahaan atau organisasi ekonomi lainnya di China. Hal ini ditandai oleh fakta bahwa semua pihak dalam usaha patungan berinvestasi, beroperasi secara bersama-sama, dan bersama-sama berbagi risiko dan berbagi laba dan kerugian sesuai dengan proporsi kontribusi modal masing-masing. Kontribusi modal masing-masing pihak diubah menjadi proporsi tertentu dari kontribusi modal, dan proporsi investasi ventura bersama asing umumnya tidak kurang dari 25%.

Usaha patungan ekuitas asing-Sino adalah jenis investasi langsung asing yang paling awal dan paling banyak digunakan. Dalam penyerapan modal asing menyumbang proporsi yang cukup besar.

2) Kerjasama Sino-asing

Perusahaan koperasi China-asing juga disebut patungan kontrak. Ini adalah perusahaan yang diselenggarakan oleh perusahaan asing, perusahaan dan organisasi ekonomi lainnya atau individu dengan perusahaan China, perusahaan atau organisasi ekonomi lainnya yang bersama-sama berinvestasi atau memberikan kerjasama di China. Hak dan kewajiban para pihak ditentukan dalam kontrak yang ditandatangani oleh para pihak. Pembentukan perusahaan koperasi China-asing umumnya melibatkan semua atau sebagian besar dana yang disediakan oleh mitra asing. China menyediakan lahan, bangunan pabrik, peralatan dan fasilitas yang tersedia, dan beberapa juga menyediakan sejumlah dana tertentu.

3) Milik asing

Sebuah perusahaan yang sepenuhnya dimiliki asing mengacu pada perusahaan asing, perusahaan, organisasi atau individu ekonomi lain, dan perusahaan yang menginvestasikan modal asing di seluruh modal yang didirikan di China sesuai dengan hukum China. Menurut ketentuan Undang-undang Korporasi Penanaman Modal Asing, pendirian perusahaan yang didanai asing harus kondusif untuk pengembangan ekonomi nasional China, dan setidaknya harus memenuhi salah satu dari kondisi berikut ini, yaitu penggunaan teknologi maju secara internasional. dan peralatan; semua atau sebagian besar produk diekspor. Bentuk perusahaan yang didanai asing umumnya adalah perseroan

terbatas.

4) Pengembangan kooperatif

Pengembangan koperasi adalah singkatan untuk eksplorasi kooperatif dan pengembangan minyak lepas pantai dan darat. Ini adalah metode kerjasama ekonomi yang banyak digunakan di bidang sumber daya alam di dunia. Fitur terbesarnya adalah risiko tinggi, input tinggi, dan keuntungan tinggi. Perkembangan koperasi secara umum terbagi menjadi tiga fase, yaitu eksplorasi, pengembangan dan produksi. Dibandingkan dengan ketiga metode di atas, proporsi pengembangan koperasi sangat kecil.

3. Ekspor

Setiap negara memiliki karakteristik tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan, produksi barangnya pun tidak semua sama. Ada yang dapat memproduksi kain ada yang dapat memproduksi jarum dan ada yang mampu menjadikan kedua barang tersebut menjadi baju. Agar hal itu dapat terjadi tentu dibutuhkan kerjasama perdagangan, hal ini dapat terwujud dalam ekspor. Hal ini sesuai dengan pendapat Hongxia(2004: 33) yang menyatakan *“the growth of a country’s exports itself means an increase in the competitiveness of products, and the enhancement of product competitiveness comes from the improvement of the quality and quantity of production factors and their combinations”*. Hongxia menyatakan pertumbuhan ekspor suatu negara itu sendiri berarti peningkatan daya saing produk. Suhadak&Nuzula (2016: 115) Menjelaskan bahwa “ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri”. Menurut Murni (2009:208) ekspor adalah “suatu kegiatan ekonomi

menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri”. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah “dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja”. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Linghui (2016: 51) menjelaskan bahwa *“high-tech products have the characteristics of high price and high added value of products, which help upgrade domestic products and thus increase the export of products”*. Artinya produk berteknologi tinggi memiliki karakteristik harga tinggi dan nilai tambah produk yang tinggi, yang membantu meningkatkan produk dalam negeri dan dengan demikian meningkatkan ekspor produk. Menurut Faroque et al. (2011: 2) menyatakan *“also, national exports can be influenced by other national and international trading and economic environmental factors which cannot be captured by export assistance alone”*. Faroque menyatakan bahwa ekspor nasional dapat dipengaruhi oleh faktor perdagangan dan ekonomi lingkungan nasional. Njoroge (2010: 5) menjelaskan bahwa:

export can be a powerful driver of economic growth and poverty reduction and therefore the development and implementation of a sustainable national export strategy can assist countries move towards their Millennium Development Goal target and improve the quality of life for their people

Oleh karena itu pengembangan dan implementasi strategi ekspor nasional yang berkelanjutan dapat membantu negara-negara bergerak menuju sasaran. Ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal kecil lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Jun(2007: 4) menjelaskan bahwa:

the impact of exports on the domestic economy is directly reflected in the impact on the realization of export companies, namely the products of domestic companies can be sold in foreign markets. This effect is the impact of exports on domestic supplies.

Menurut Jun menyatakan dampak masuk terhadap ekonomi secara langsung digunakan dalam realisasi perusahaan ekspor, yaitu produk perusahaan yang dapat dijual di pasar luar negeri. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari faktor faktor lainnya.

Salah satu jenis ekspor ialah ekspor neto, ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387).

Menurut Bakari et al. (2017: 2) menyatakan “*finally, and with regard to the advantages of exports, it can be summarized that an increase in exports leads to an increase in the access to the currencies, which increases the national income, the turnover and the surpluses of the state*”, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor mengarah pada peningkatan akses ke mata uang, yang meningkatkan pendapatan nasional, perputaran dan surplus negara.

a. Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Mejia (2011: 3) menyatakan “*a country's degree of diversification is usually considered as*

dependent upon the number of commodities within its exports mix, as well as on the distribution of their individual shares” Menurut Mejia tingkat diversifikasi suatu negara biasanya dianggap tergantung pada jumlah komoditas dalam campuran eksportnya. H. Moran (2011: 84) menjelaskan bahwa:

contemporany attempts to link trade performance with higher standards of living as well as higher rates of growth argue that these both come about not simply by producing and exporting more goods and services, hut by upgrading and diversifying the production and export base of the country's.

Artinya menghubungkan kinerja perdagangan dengan standar hidup yang lebih tinggi serta tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi berpendapat meningkatkan dan mendiversifikasi basis produksi dan ekspor negara tersebut.

b. Ekspor Tidak Langsung

Teknik di mana barang dijual melalui perantara negara asal kemudian dijual kembali. Melalui (*export management companies* dan *export trading companies*. .

Hal ini sesuai dengan pendapat Rbee (2012: 233) yang menyatakan “*indirect exporting also minimizes staff efforts, because all export documentation is done by the intermediaries. However in indirect exporting, the manufacturer loses control over foreign sales, because he depends on the intermediaries for his exports*”.

Ekspor tidak langsung juga meminimalkan upaya staf, namun dalam ekspor tidak langsung, pabrikan kehilangan kendali atas penjualan asing. Maka, bisa mengetahui ekspor merupakan Produksi dalam negeri atau pengolahan barang diekspor ke pasar luar negeri.

Apakah itu ekspor langsung atau ekspor tidak langsung menurut Nianli(2007: 39) menjelaskan bahwa:

a country's export trade must have significant positive social impacts, such as promoting technological progress, increasing employment, narrowing regional disparities, improving population quality and quality of life, etc. This is an important manifestation of the improvement of export social and economic benefits.

Perdagangan ekspor suatu negara harus memiliki dampak sosial positif yang signifikan, seperti mempromosikan kemajuan teknologi, meningkatkan lapangan kerja, mempersempit kesenjangan regional, meningkatkan kualitas populasi dan kualitas hidup, dll.

5. Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Chunlan (2012: 14) menyatakan *“import trade refers to all trade business in which a country purchases goods for domestic production or non-productive consumption”*, Chunlan menyatakan Perdagangan impor mengacu pada semua bisnis perdagangan di mana suatu negara membeli barang untuk produksi dalam negeri atau konsumsi non-produktif. Menurut Jun(2007: 3) menyatakan *“the simple and important reason why a country wants to import products (including technology and services) from other countries is the need for certain products in other countries”*, pendapatnya mengatakan bahwa negara ingin mengimpor produk dari negara lain sebagai kebutuhan mereka.

Suhadak&Nuzula (2016: 116) Menjelaskan bahwa: “Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri”. Murni (2009:208) menjelaskan bahwa

impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor

yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor.

Mustafa (2010: 27) menyatakan *“imports have been largely governed by the import control policy of the government, apparently, the composition of imports has been changing in response to needs of the economy”*. Mustafa menyatakan bahwa Impor sebagian besar diatur oleh kebijakan pengendalian impor pemerintah, rupanya, komposisi impor telah berubah sebagai respons terhadap kebutuhan ekonomi. Menurut Ji et al. (2007: 57) menyatakan *“when importing products, the import is not only the product entity, but also the technology embodied in the production of imported products”*, dapat disimpulkan impor bukan hanya entitas produk, tetapi juga teknologi yang diwujudkan dalam produksi produk impor. Hong (2009: 60) menjelaskan bahwa:

the positive effects of imports on the national economy mainly include: promoting the optimal allocation of resources among industries; introducing competition to promote efficiency in the industry; introducing advanced technologies for production processes to promote technological progress

Dampak positif impor pada ekonomi nasional dapat memperkenalkan teknologi canggih untuk proses produksi untuk mempromosikan kemajuan teknologi. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor. Benny (2013: 1408)

menjelaskan bahwa:

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat.

Menurut Fen (2008: 63) *“the comparative advantage in the principle of international trade in import trade can realize the rational allocation of resources and thus promote economic growth”*, perdagangan impor dapat mewujudkan alokasi sumber daya yang rasional. Produk impor merupakan barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat (Ratnasari, 2012). Jadi, bisa disimpulkan impor maksudnya barang asing diimpor ke pasar domestik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jianghong (2012: 13) yang menyatakan:

the net export indicates that the country or region has strong capabilities in the production of a particular commodity, and its production and exports are in an advantageous position in international trade; net imports indicate that the country or region has weaker production capacity for specific commodities, Inferior and dependent on trade.

Ekspor bersih menunjukkan negara memiliki kemampuan yang kuat dalam produksi, impor bersih menunjukkan bahwa negara memiliki kapasitas produksi yang lebih lemah untuk komoditas tertentu, Inferior dan tergantung pada perdagangan. Yuanyuan (2000: 12) menjelaskan bahwa:

import dependency reflects the total import value of a country or region as a percentage of the country's gross domestic product. The greater the dependence on imports of a country or region, the stronger the dependence of the country's or region's economic development on imports. This means that imports have a greater role in economic development.

Semakin besar ketergantungan pada impor suatu negara atau wilayah, semakin kuat ketergantungan pembangunan ekonomi negara terhadap impor. Ini berarti bahwa impor memiliki peran lebih besar dalam pembangunan ekonomi. Qin (2008: 1) menjelaskan bahwa *“one of the most important factors in the promotion of economic growth is that imports can stabilize prices. Importing the total price level of importing countries through imports, thereby ensuring the accumulation of domestic capital and promoting economic growth”*. Menurut Qin menyatakan mengimpor tingkat harga total negara-negara pengimpor melalui impor dengan demikian akumulasi modal domestik dan mendorong produk domestik bruto. Menurut Chairman (2009: 9) menyatakan *“the decline in the import price is related to the restrictiveness of the trade measure, with the removal of more restrictive measures inducing larger declines”*, dapat mengetahui harga impor terkait dengan pembatasan ukuran perdagangan.

6. Investasi Pendidikan

a. Pengertian Investasi

Sunariyah (2003:4) mengemukakan bahwa “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”. Selanjutnya Samuelson (2004: 198) “Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah

mengorbankan konsumsi di waktu mendatang”. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Darmo dan Suwiryono (2018: 66) “Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan penanaman modal yang manfaatnya dapat dirasakan di masa depan.

b. Pengertian Pendidikan

Suharyanto (2015:163) mengemukakan bahwa “Pendidikan formal adalah pendidikan yang sistemnya disusun secara hierarkis dan berjenjang secara berturutan dimulai dari sekolah dasar sampai ke universitas atau perguruan tinggi”. Ichsan (2016:63) “Dalam pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tahapan pengembangan kemampuan peserta didik yang ada di sekolah.

Sesuai pengertian investasi dan pendidikan, investasi pendidikan adalah penanaman modal atau pengalokasian dana untuk kepentingan pendidikan agar anak-anak yang berada pada usia sekolah dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tahapan pendidikan yang seharusnya ditempuh. Xinshu et al. (2010: 47) “*the main body of investment in education usually includes the central government, local governments, business groups, social organizations, and individual residents*”, pendidikan biasanya mencakup pemerintah pusat,

pemerintah daerah, kelompok bisnis, organisasi sosial, dan penduduk perorangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Akinyemi (2013: 22) yang menyatakan:

the investment theory in education posits that government or individuals should invest in educational projects with greatest utility or highest rate of returns. Given the investment theory, investment in education is a function of demand for educated labor and the rate of expansion of aggregate output in the economy

Mengingat teori investasi, investasi dalam pendidikan adalah fungsi dari permintaan tenaga kerja terdidik dan laju peningkatan output agregat dalam ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Hidayati (2015:2) mengemukakan bahwa “Investasi pendidikan adalah investasi manusia untuk meningkatkan nilai daya guna, meningkatkan kemampuan manusia untuk dan berkarya dalam memecahkan kesulitan-kesulitan hidup. Hong et al. (2006: 7) “*the role of education investment is greater than the role of material capital investment, the high rate of return on investment in education and the rate of return on investment in material capital*” menunjukkan bahwa peran investasi pendidikan lebih besar daripada peran investasi modal material. Hidayati (2015: 3) “Investasi pendidikan mengacu pada jumlah tenaga kerja, sumber daya material, dan sumber daya keuangan yang diinvestasikan di bidang pendidikan sesuai dengan persyaratan pengembangan pendidikan. Ini dapat diekspresikan dalam mata uang”.

Secara khusus, investasi pendidikan adalah kinerja mata uang sumber daya manusia dan material yang digunakan untuk menumbuhkan berbagai tingkat

tenaga kerja cadangan dan berbagai bakat khusus di bidang pendidikan dan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja masyarakat. Ini mencakup dua tingkat makna: Pertama, investasi pendidikan. Ini adalah kinerja moneter sumber daya manusia dan sumber daya yang diinvestasikan di bidang pendidikan daripada di bidang lain. Kedua, tujuan investasi pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan orang untuk bekerja. Investasi pendidikan adalah proses produksi di mana persediaan pengetahuan modal manusia terakumulasi dari waktu ke waktu, dan ini adalah perwujudan terbaik dari realisasi waktu sebagai nilai sumber daya yang langka. Menurut Zhiyong (2012: 77) menjelaskan bahwa:

generally speaking, the more developed the social economy, the higher the level of modernization of production, the higher the educational level of workers, the greater the role of higher education in the national economy, and the greater the contribution rate to economic growth.

Ekonomi sosial semakin berkembang, modernisasi produksi semakin tinggi, peran pendidikan tinggi dalam perekonomian nasional dan peningkatan kontribusi terhadap produk domestik bruto. Grünwald et al. (2015: 33) “*the main sign of human capital formation is the improvement of culture knowledge, science, literacy, and creativity, which are all related to the degree and quality of accessing to higher education*”, tanda utama pembentukan modal manusia adalah yang semuanya terkait dengan tingkat dan kualitas akses ke pendidikan tinggi.

Ping (2013: 14) “*from the perspective of formation, human capital is formed through the input of capital and the transformation of capital, and finally a form of capital embodied by the workers themselves*”. Ping menyatakan bahwa modal manusia dibentuk melalui input modal dan transformasi modal. Fang et al. (2015: 28) menjelaskan bahwa:

the quality and accumulation of human capital accelerates or delays the transformation of economic growth mode to a certain extent and mode, which in turn affects the overall development of the economy and overall social progress

Kualitas dan akumulasi sumber daya manusia mempengaruhi perkembangan

ekonomi secara keseluruhan dan kemajuan sosial secara keseluruhan.

c. Peran pendidikan terhadap produk domestik bruto

Pendidikan mempunyai efek langsung maupun tidak langsung terhadap produk domestik bruto. Efek langsung pendidikan yaitu pendidikan mengubah manusia menjadi modal manusia produktif dengan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh sektor ekonomi tradisional dan modern, melalui kemampuannya dalam meningkatkan produktivitas penduduk atau tenaga kerja pada khususnya. Fengjiao (2011: 42) *“the level of human capital in a region's labor force will affect the efficiency of capital utilization in the region. The higher the level of human capital, the higher the efficiency of capital use”*.

Tingkat modal manusia dalam angkatan kerja suatu wilayah, semakin tinggi tingkat modal manusia, semakin tinggi efisiensi penggunaan modal. Sheehan (2012: 44) menjelaskan bahwa

investment in education may change the structure of the labour market for some age groups, thus changing earning and the indirect cost of education as measured. Any social returns calculation will have to take into account in some way such non-marginal changes.

investasi dalam pendidikan dapat mengubah struktur pasar tenaga kerja untuk beberapa kelompok usia, sehingga mengubah penghasilan dan biaya tidak langsung. Tidak hanya di pasar tenaga kerja tetapi juga dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dan output produksi sehingga produk domestik bruto semakin meningkat (Romer 1986; Lucas 1988; Tilak 1989)

Efek tidak langsung pendidikan atau eksternalitas pendidikan adalah melalui kemampuan dan keadaan yang memungkinkan individu berpengetahuan, menjadi lebih baik dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut yang

berhubungan dengan pencapaian pendidikan dan prestasi anak-anak; kesehatan dan tingkat kematian anak; serta penurunan jumlah kelahiran sehingga mempengaruhi produk domestik bruto. Efek tidak langsung dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditemukan pada persediaan modal per kapita, sebagian karena pengaruh pendidikan terhadap tingkat kesehatan dan kesuburan, yang mendukung peningkatan tabungan per kapita (Benhabib & Spiegel 1994; Guisan & Neira 2006). Hal ini sesuai dengan pendapat Xiaoying et al. (2010: 596) yang menyatakan:

in the short term, compared with the physical capital stock, the economic growth effect of human capital investment is small, but in the long run, its impact on economic growth will be greater than the physical capital stock and has exceeded economic growth itself as the main factor affecting economic development.

Dalam jangka pendek efek produk domestik bruto dari investasi modal manusia kecil, tetapi dalam jangka panjang, dampaknya terhadap produk domestik bruto besar.

Mingtao (2017: 14) menjelaskan bahwa:

the way human capital is exported to globalization includes brain drain (the number of people with high education/high-skilled labor in developed countries is larger than that of developing countries, although the proportion of brain drain in developing countries is higher) Service trade exports and foreign international education, the most important of which should be the export of foreign service trade.

Jadi, dari pengaruh yang negatif dari investasi pendidikan bisa dijelaskan bahwa: modal manusia diekspor ke globalisasi menyebabkan brain drain pendidikan, termasuk pendidikan internasional asing, yang paling penting adalah ekspor perdagangan jasa luar negeri. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuqin (2012: 74) yang menyatakan *"education expenditure has a crowding out effect. The*

increase in education expenditure will reduce spending on consumption and investment, while consumption, investment and other factors are the main factors driving economic growth". Peningkatan belanja pendidikan akan mengurangi pengeluaran untuk konsumsi dan investasi, sementara konsumsi, investasi dan faktor lainnya merupakan faktor utama yang mendorong produk domestik bruto, oleh karena itu, investasi dalam pendidikan memiliki efek positif pada produk domestik bruto.

d. Manfaat Investasi Pendidikan

Manfaat yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti pendidikan mencakup dua aspek, yaitu: (a) manfaat di bidang ekonomi; dalam bentuk penghasilan kerja, dan (b) keuntungan non-ekonomi dalam bentuk perilaku produktif, kesehatan, kehidupan keluarga, partisipasi sebagai warga negara dan budaya.

Indikator mutu pendidikan di samping ditunjukkan oleh perolehan nilai dalam ujian akhir nasional atau ujian akhir sekolah, juga ditunjukkan dengan kondisi lulusan sesudahnya yang mengarah pada kondisi ekonomi. Salah satu indikator yang tercakup dalam hal ini adalah waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Lulusan yang paling cepat memperoleh pekerjaan adalah lulusan perguruan tinggi, dengan rata-rata 1,6 tahun waktu tunggu, disusul kemudian lulusan SMP/MTs dengan rata-rata 2,2 tahun, lulusan SMA/MA rata-rata 2,3 tahun, lulusan SMK rata-rata 2,4 tahun, dan yang paling lama memperoleh pekerjaan yaitu lulusan SD/MI rata-rata 2,6 tahun. Hal ini mengindikasikan, adanya dampak perolehan manfaat ekonomi dari tiap jenjang pendidikan tidak

dapat diperoleh secara langsung begitu selesai menyelesaikan studi, tetapi harus melalui proses waktu tunggu terlebih dahulu untuk memperoleh pekerjaan setelah mereka dinyatakan lulus pada tiap jenjang pendidikan. Chao (2016: 91) menjelaskan bahwa:

the enrollment rate of higher education highlights the accumulation of human capital in high-level education in the world and is a typical representative of the quality of human capital. It can act on economic growth through internal effects and external spillovers.

Pendidikan tinggi merupakan perwakilan khas dari kualitas sumber daya manusia. Dapat bertindak pada produk domestik bruto melalui efek internal dan spillovers eksternal.

6. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Yunqi (2014: 14) menjelaskan bahwa:

economic growth mainly refers to the proportional relationship between investment and output, the improvement of GDP and the improvement of quality. The indicators measured are mainly gross national product, gross domestic product and per capita income.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan

kualitas Indikator yang diukur terutama adalah produk nasional bruto, produk domestik bruto dan pendapatan per kapita. Shuang (2011: 48) “*in general, the general concept of economic growth is not only the growth of national wealth, but also the growth of output in modern terms. It is expressed as the growth of gross national product, gross domestic product or national income*”. Secara umum, konsep umum pertumbuhan ekonomi tidak hanya pertumbuhan kekayaan nasional. Pertumbuhan ekonomi ialah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan suatu kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Huan(2008: 4) yang menyatakan:

economic growth refers to the increase in the quantity of GDP, and the meaning of economic development is broader than economic growth. It includes not only the increase in the amount of GDP, but also the adjustment of social and economic structure, the development of social education, science and technology culture, health care, etc. And the innovation and progress of social systems, etc

Artinya pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kuantitas PDB.

Lalu Hess (2013: 20) menjelaskan bahwa:

in general, economic growth makes possible a reduction in the incidence of poverty. Conversely, with economic recessions, poverty rates tend to rise. The type of development strategy followed by a nation can affect the degree of poverty reduction realized from economic growth.

Artinya macam strategi pembangunan yang diikuti oleh suatu bangsa dapat mempengaruhi tingkat pengentasan kemiskinan yang direalisasikan dari pertumbuhan ekonomi.

Pengertian pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen. **pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.** Ting (2012: 157) *“economic growth should be a process of increasing per capita affluence or living standards, and the growth of potential output capacity fundamentally determines the growth of actual production”*, ini bisa diketahui **pertumbuhan kapasitas output potensial secara fundamental menentukan pertumbuhan produksi aktual.** Yang kedua, teknologi maju adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Weil (2013: 202) *“because technology changes the way in which factors of production are combined to produce output, changes in technology can affect the process of economic growth”* dapat menyajikan bahwa karena teknologi mengubah cara faktor produksi digabungkan untuk menghasilkan output, perubahan teknologi dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Yang ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya suatu penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia bisa dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengacu pada pertumbuhan PDB dalam arti sempit dan termasuk dalam makroekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi total suatu negara selama periode waktu tertentu dan juga merupakan ukuran tingkat pertumbuhan kekuatan

ekonomi keseluruhan suatu negara atau wilayah. Faktor langsung yang menentukan pertumbuhan ekonomi: investasi, tenaga kerja, tingkat produktivitas. Mtiraoui(2015: 19) “*a positive impact of institutional variables on economic growth such as democracy, the quality of regulations, effective governance, political stability have all positive and significant effect on economic growth of a country*” menyajikan faktor tidak langsung yaitu dampak positif dari variabel institusional terhadap pertumbuhan ekonomi.

b.Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi

Ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya. Dari keenam ciri itu, dua diantaranya yaitu kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produk nasional dan pertumbuhan penduduk, yang dua berhubungan dengan peralihan struktural dan dua lagi ddengan penyebaran internasional.

Kita akan membahas satu persatu ciri-ciri pertumbuhan ekonomi. yaitu sebagai berikut :

a) Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Produk Per Kapita.

1. Pertumbuhan ekonomi modern, yang sebagaimana terungkap dari pengalaman negara maju sejak akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19, ditandai dengan laju kenaikan produk per kapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Laju kenaikan yang luar biasa itu paling sedikit sebesar lima kali untuk penduduk dan paling sedikit sepuluh kali untuk produksi. Zhihua et al. (2003: 9) “*moderate population growth is beneficial to economic growth in the*

long run. Different population policy, growth speed, age structure and dependency ratio will affect economic growth rates to some extent”, Zhihua menyatakan kebijakan kependudukan yang berbeda, kecepatan pertumbuhan, struktur usia dan rasio ketergantungan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi sampai batas tertentu.

b) Peningkatan Produktivitas

Pertumbuhan ekonomi modern terlihat dari semakin meningkatnya laju produk per kapita terutama sebagai akibat adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan suatu efisiensi atau produktivitas per unit input. Hal ini bisa dilihat dari semakin besarnya masukan sumber tenaga kerja dan modal atau semakin meningkatnya efisiensi atau kedua-duanya. Kenaikan efisiensi berarti penggunaan output yang lebih besar untuk setiap unit input. Hal ini sesuai dengan pendapat Ping (2007: 126) yang menyatakan:

the synergy between technological innovation and institutional innovation will make it more efficient, and the marginal productivity of production factors in the high-tech sector will be further improved to achieve a direct contribution to its economic growth.

Ping menyatakan faktor produksi di sektor teknologi tinggi akan lebih ditingkatkan untuk mencapai kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonominya. Menurut Gang et al. (2011: 10) “*technological innovation and progress can directly increase the micro-productivity of enterprises, thus providing a continuous driving force for economic growth*”, artinya Inovasi dan kemajuan teknologi dapat secara langsung meningkatkan produktivitas mikro perusahaan. Menurut Kuznets, laju kenaikan produktivitas ternyata bisa menjelaskan hampir keseluruhan pertumbuhan produk per kapita di negara maju. Bahkan kendati dengan beberapa penyesuaian untuk

menampung biaya dan input yang tersembunyi, pertumbuhan produktivita tetap bisa menjelaskan lebih dari separuh pertumbuhan dalam produk per kapita.

c) Laju Perubahan Struktural yang Tinggi.

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap hukum serta perubahan status kerja buruh.

d) Urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi modern ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Inilah yang disebut urbanisasi. Urbanisasi pada umumnya adalah produk industrialisasi. Skala ekonomi yang muncul dalam usaha nonagraris sebagai hasil perubahan teknologi mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke daerah perkotaan. Karena sarana teknis transportasi, komunikasi dan organisasi berkembang menjadi lebih efektif, maka terjadilah penyebaran unit-unit skala optimum. Semua proses ini memengaruhi pengelompokan penduduk berdasarkan status sosial dan ekonomi serta mengubah pola dasar kehidupan.

e) Ekspansi Negara Maju

Pertumbuhan negara maju kebanyakan tidak sama. Pada beberapa bangsa, pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal daripada bangsa yang lain. Hal ini sebagian besar diakibatkan perbedaan latar belakang sejarah dan masa lalu. Ketika ilmu dan pengetahuan modern mulai berkembang.

f) Arus Barang, Modal, dan Orang Antarbangsa

Arus barang, modal, dan orang antarbangsa kian meningkat sejak kuartal kedua abad ke-19 sampai Perang Dunia I tetapi mulai mundur pada perang dunia I dan berlanjut sampai akhir perang dunia II. Tapi demikian sejak awal tahun lima puluhan terjadilah peningkatan dalam arus barang, modal dan antarbangsa.

Kita tahu bahwa ciri pertumbuhan ekonomi yang paling jelas adalah tingginya tingkat pertumbuhan output per kapita dan populasi di negara maju. Reza et al. (2013: 23) menyatakan “*the theory of economic growth itself can be interpreted as factors affecting the increase in output per capita in the long run, and briefly the factors affecting economic growth can be grouped into economic and non economic factors*”, jadi teori pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Kedua, pesatnya pertumbuhan produktivitas menyebabkan transformasi struktur ekonomi yang cepat dan perubahan struktur sosial dan ideologi yang erat terkait erat dengan struktur ekonomi. Namun, difusi pertumbuhan ekonomi modern terbatas.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selalu stabil, terkadang tumbuh dengan cepat tetapi dapat pula tumbuh dengan lambat. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan. Berikut ini diuraikan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara menurut Samuelson (2004:250), antara lain:

1) Sumber Daya Manusia

Hingga saat ini, khususnya di negara yang sedang berkembang, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang dominan. Penduduk yang banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini memungkinkan suatu negara itu menambah jumlah produksi. Dengan demikian akan berpengaruh pada suatu pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam ialah segala sesuatu yang disediakan oleh alam, seperti tanah, iklim, hasil hutan, hasil tambang, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Sumber daya alam akan bisa mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara.

3) Pembentukan Modal

Barang-barang modal ialah berbagai jenis barang yang dipakai untuk memproduksi output (barang dan jasa). Misalnya: mesin-mesin pabrik, peralatan pertukangan, dan sebagainya.

4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Teknologi berperan dalam pertumbuhan ekonomi, keadaan teknologi sekarang ini semakin baru, banyak teknologi yang bermunculan, khususnya dalam teknologi informasi. Adanya kebaruan tersebut, menunjang proses produksi atau jasa baru. Perubahan teknologi bukan hanya dilihat secara teknis untuk keberhasilan proses produksi melainkan dibutuhkan pula inovasi sebagai komponen yang penting untuk menciptakan produk atau layanan yang berkualitas.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Michael Todaro (2006:125) mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan

ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier (linier stages of growth), teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan internasional (dependensia), dan teori neo-klasik.

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier

a) Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. **Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar.** Hal-hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

b) Teori Rostow: Tahap-Tahap Pertumbuhan

W.W. Rostow menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas

landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa tinggi. Menurut Rostow, setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap tersebut. Tahap-tahap pertumbuhan ini sebenarnya berpangkal pada keadaan-keadaan dinamis dari permintaan, penawaran, dan pola produksinya.

Tahap-tahap pertumbuhan ini tidak dapat dipisahkan dari adanya kekuatan permintaan dikarenakan tahap-tahap perkembangan yang pesat dalam sektor tertentu tidak hanya tercermin dari segi produksi saja, tetapi juga dari harga dan pendapatan yang tinggi. Sektor-sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat teknologi dan kemauan para pengusaha untuk berinovasi, tetapi juga oleh kekuatan permintaan dalam hubungannya dengan harga.

b. Teori Pertumbuhan Struktural

1) Teori Pembangunan Arthur Lewis: Dualisme Ekonomi

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern. Teori ini pertama kali ditulis oleh Arthur Lewis dengan judul artikel “Pembangunan Ekonomi dengan Penawaran Tenaga Kerja yang Tidak Terbatas”. Pokok permasalahan yang dikaji Lewis adalah adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian modern. Teori ini mengatakan bahwa adanya pengangguran tidak kentara di sektor pertanian mengakibatkan sektor industri berada dalam posisi

untuk berkembang secara cepat, tergantung hanya pada akumulasi modal. Laju pertumbuhan tersebut akan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya semua pengangguran tidak kentara akan terserap ke sektor industri.

c) Teori Harrod-Domar: Akumulasi Modal

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (capital-output ratio) nilainya tetap, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam analisisnya, walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu $AE = C+I$. Sementara itu jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah K_0 . Adanya investasi menyebabkan jumlah barang modal pada tahun ke-1 bertambah sehingga $K_1 = K_0+I$. Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran agregat pada tahun tersebut harus mencapai $AE=C+I+I$. Dengan

pengeluaran agregat ini kapasitas penuh akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

c. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik. Model ketergantungan neokononial menghubungkan keberadaan negara-negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara kaya dengan negara miskin dalam sistem kapitalis internasional. Sementara itu, model paradigma palsu mencoba menghubungkan antara negara maju dengan negara miskin melalui kebijakan-kebijakan yang sebenarnya akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara berkembang. Dengan demikian, tanpa disadari mereka akan menelan konsep asing dan model teoritis yang serba maju walaupun sebenarnya tidak cocok untuk diterapkan di wilayahnya sendiri. Lain halnya dengan tesis pembangunan-dualistik yang memandang dunia dalam dua kelompok besar, yaitu negara-negara kaya dan miskin. Pada negara miskin terdapat

segelintir penduduk yang kaya di antara penduduk yang miskin.

d. Teori Neo-Klasik

Teori neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju daripada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negara-negara sedang berkembang.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing. Perilaku tersebut memicu lahirnya konsep teori pertumbuhan endogen.

e. Teori Pertumbuhan Endogen

Pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat

dipengaruhi sehingga akan bersifat endogen. Teori ini menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut. (1) adanya eksternalitas dalam perekonomian, dan (2) imperfect market dalam produksi intermediate input.

Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Modal dalam teori ini tidak hanya modal fisik tetapi juga yang bersifat non-fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya penemuan baru berawal dari proses learning by doing. Proses ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Penelitian Relevan

N o.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Li Yuan& Ni Zhigang	Analisis Strategi Investasi Langsung Antara China dan Anggota Negera- negara “One Belt One Road”	Memahami dengan tepat Peluang dan Tantangan China Menghadapi Strategi Investasi Negara Sepanjang "One Belt One Road" mungkin kah China mendapatkan keuntungan investasi yang lebih baik	Sama-sama meneliti investasi negara- negara “One Belt One Road”	Li yuan dan Nizhigang meneliti pengaruh China investasi langsung di negara yang menjalin proyek “One Belt One Road”, penelitian ini meneliti pengaruh “One Belt One Road” pertumbuhan

					ekonomi.
2	Indriana Kartini	Kebijakan Jalur Sutra Baru China dan Implikasinya Bagi Amerikat Serikat	Implikasi dari kebijakan Jalur Sutra Baru China terhadap AS terlihat melalui respon para pejabat Washington yang memandang kebijakan tersebut sebagai ancaman sekaligus peluang.	Penelitian Indriana sama-sama meneliti tentang “ <i>One Belt One Road</i> ” atau Jalur Sutra.	Penelitian Indriana melihat “ <i>One Belt One Road</i> ” dan implikasinya bagi AS sedangkan penelitian ini meneliti “ <i>One Belt One Road</i> ” pada pertumbuhan ekonomi China.
3	James D. Sidaway & Chih Yuan Woon	Chinese Narratives on “ <i>One Belt One Road</i> ” in Geopolitical and Imperial Contexts	That the Idea of a Silk Road contains a history closely entangled with European Imperialism is skirted around in the contemporary reworking of the concept into OBOR narratives. As we have seen, those narratives are themselves caught up with contemporary geopolitics.	Sama sama meneliti “one belt one road”	James meneliti “ <i>One Belt One Road</i> ” dalam segi Geopolitical dan Imperial, penelitian ini OBOR dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

4.	Wang Meichang & Xu Kangning	Hubungan Dinamis antara Perdagangan Bilateral dan Pertumbuhan Ekonomi di China <i>Belt and Road Initiatives</i> - Berdasarkan Perspektif Interaksi Spasial	Empat variabel ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, impor dan ekspor antar negara, memiliki periodisitas yang sama.	Penelitiannya sama-sama pengaruh " <i>One Belt One Road</i> " terhadap pertumbuhan ekonomi.	Wang Meichang dan Xu Kangning meneliti pihak perdagangan bilateral berdasarkan perspektif interaksi spasial, tetapi penelitian ini meneliti pertumbuhan ekonomi bertujuan ekspor dan impor.
5.	Wang Jiyuan & Chen Zhang & Long Shaobo	Analisis Empiris Pengaruh Mengemudi Investasi Infrastruktur "Satu Belt dan Jalan" terhadap Ekonomi China	Pendanaan untuk infrastruktur dapat mendorong produksi total dan meningkatkan lapangan kerja.	Dua penelitian sama-sama meneliti " <i>One Belt One Road</i> " berpengaruh pertumbuhan ekonomi China.	Penelitian yang Wang Jiyuan bertiga analisis China investasi fasilitas dasar di negara bergabung dengan " <i>One Belt One Road</i> "
6.	Yan Haoben	Analisis Empiris Kontribusi Guangxi ASEAN terhadap PDB di bawah " <i>One Belt One Road</i> "	Ada hubungan ekuilibrium jangka panjang antara impor dan ekspor Guangxi ke ASEAN dan pertumbuhan PDBnya. Ekspor Guangxi ke ASEAN	Penelitian Yan Haoming sama-sama meneliti tentang " <i>One Belt One Road</i> " terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor	Penelitian ini perbedaan dengan dianalisis semua negara yang bergabung " <i>One Belt One Road</i> ", bukan hanya meneliti di

			memberikan kontribusi yang lebih besar daripada GDP terhadap impor.	impor.	daerah ASEAN saja.
7.	Shu Xin & Wang Jia & Hu Xiqin	Chinese Enterprises' Frequency of Export to Countries along the Belt and Road	There are differences in ownership, trade patterns, regions and income levels at export frequencies.	Sama-sama meneliti " <i>One Belt One Road</i> "	Shu Xin meneliti perusahaan China ekspor ke negara bergabung " <i>One Belt One Road</i> ", tetapi penelitian ini terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	Han Xiao	Dampak " <i>One Belt One Road</i> " tentang Perdagangan Produk Pertanian di China	Negara-negara di sepanjang " <i>One Belt One Road</i> " memiliki tingkat fasilitasi perdagangan yang rendah dan kesenjangan yang besar	Sama-sama meneliti negara-negara di sepanjang " <i>One Belt One Road</i> "	Bedanya Han Xiao meneliti terhadap perdagangan produk pertanian, penelitian ini meneliti dampak pertumbuhan ekonomi.

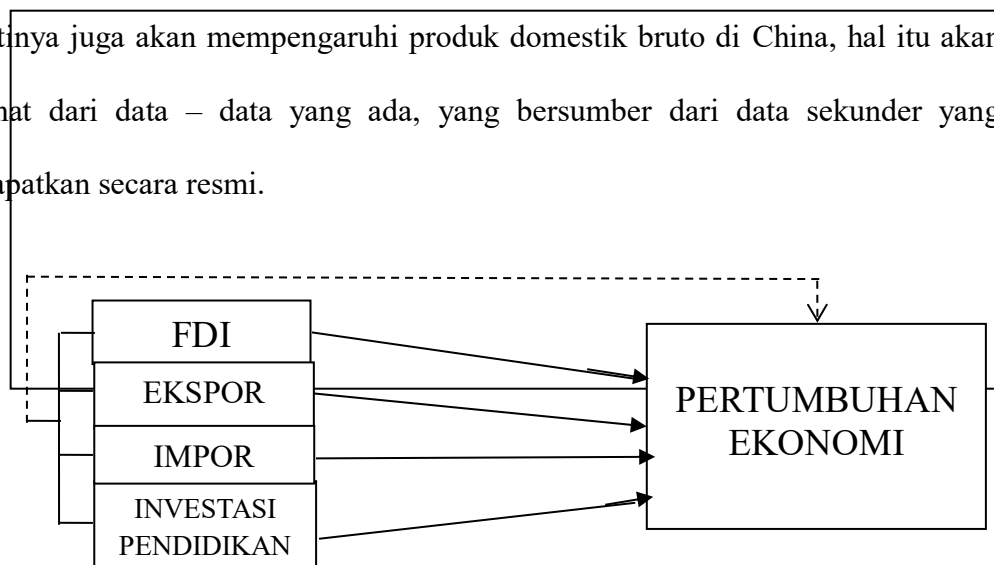
H. Kerangka Berpikir

Dengan adanya proyek *One Belt One Road* yang di laksanakan oleh China, hal itupun diharapkan dapat membantu menaikkan perekonomian China secara langsung ataupun tidak langsung. Proyek *One Belt One Road* ini juga diharapkan dapat membantu daerah yang berada di perbatasan China dan daerah yang berada di sisir pantai China dapat membuka peluang akses kerjasama antar negara di mana adanya perbatasan antara China dan negara lainnya dapat dijadikan peluang

ekonomi bagi China.

Proyek *one belt one road* sendiri diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi dari negara lain terhadap China terkhusus di daerah daerah perbatasan China. Selain itu diharapkan juga dapat membuat nilai ekspor dan impor China menjadi semakin baik dimana diharapkan kualitas impor yang di dapatk akan jauh lebih baik dari sebelumnya, dan ekspor pun akan mengalami peningkatan yang baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi produk domestik bruto China.

Di sini peneliti akan melihat setelah berjalannya proyek one belt one road ini adakah pengaruhnya terhadap FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan yang nantinya juga akan mempengaruhi produk domestik bruto di China, hal itu akan dilihat dari data – data yang ada, yang bersumber dari data sekunder yang didapatkan secara resmi.



Gambar 1. Kerangka Pikir

I. Hiopotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. FDI berpengaruh terhadap produk domestik bruto China setelah diterapkan

“One Belt One Road”.

2. Ekspor berpengaruh terhadap produk domestik bruto China setelah diterapkan

“One Belt One Road”.

3. Impor berpengaruh terhadap produk domestik bruto China setelah diterapkan

“One Belt One Road”.

4. Investasi Pendidikan berpengaruh terhadap produk domestik bruto China setelah diterapkan *“One Belt One Road”.*

5. FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik bruto China setelah diterapkan *“One Belt One Road”?*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dan *expost factor* dengan pendekatan kuantitatif, untuk bisa melihat hubungan sebab akibat variabel FDI, Ekspor, Impor dan Investasi Pendidikan terhadap produk domestik bruto setelah diterapkannya *One Belt One Road*. Jenis data yang digunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu: FDI, ekspor dan impor serta produk domestik bruto yang diperoleh dari Tradingeconomics.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di China, bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2018.

C. Variabel Penelitian